

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial tidak dapat hidup individu dan saling membutuhkan dalam kehidupan. Manusia selalu hidup berkelompok di tempat tertentu. Dari sini memunculkan hubungan yang melahirkan kelompok sosial. Kelompok sosial yaitu kesatuan manusia yang hidup bersama-sama. Status ini menyangkut hubungan timbal balik manusia saling mempengaruhi dan juga suatu bentuk kesadaran saling tolong menolong. Berangkat dari kelompok sosial tersebut, terbentuk sub kelompok yang masing-masing memiliki prinsip dan karakteristik kultural tertentu: seperti klub, komunitas, paguyuban dan lain sebagainya (Yuandha, 2018).

Komunitas diartikan sebagai kumpulan dari individu atau kelompok yang memiliki kepedulian dan interaksi antar anggota masyarakat yang menempati wilayah relatif kecil dan memiliki banyak hal yang sama, seperti kepercayaan, kebutuhan, bakat dan hobi. Dari sini mereka merasa nyaman bersama dan merasa seperti teman. Komunitas merupakan sekumpulan orang yang bersama secara sukarela dan melakukan aktivitas bersama. Namun, komunitas memiliki tata aturan tentang cara memberikan penghargaan dan hukuman kepada orang-orang yang bekerja sama (Liliweri, 2014).

Komunitas motor merupakan tempat berkumpul dan berinteraksi bagi seorang yang memiliki hobi sama menggunakan sepeda motor. Komunitas motor hampir menyebar diseluruh kota besar di Indonesia. Masyarakat menganggap komunitas motor yang negatif dan sering menyebabkan masalah membuat masyarakat resah akan keberadaan mereka, bahkan sering terjadi tawuran geng motor (Syarifuddin et al., 2019).

Masyarakat Kota Surabaya melihat komunitas motor dan *club* motor sebagai satu kelompok yang sama. Akibatnya, banyak orang tidak percaya bahwa klub motor dan komunitas motor sangat berbeda dengan geng motor. Pandangan negatif menjadikan kelompok motor sebagai sebuah kelompok yang meresahkan di

masyarakat, berikut mengenai perbedaan komunitas, geng, dan *club* motor. Geng motor adalah kelompok orang yang sama menyukai olahraga balapan tetapi seringkali bertindak melanggar hukum atau ilegal. Anggota dari geng motor tanpa menerapkan *safety riding* saat mengendarai motor, menggunakan kendaraan yang melanggar aturan berkendara, seperti motor tanpa adanya STNK, tidak adanya lampu sein atau lampu utama, dan knalpot yang bising. Geng motor sering melakukan tindakan seperti tawuran di jalan berkelahi, perampokan, berkendara motor ugalugalan, dan sering merusak fasilitas umum (Wibowo, 2012).

Klub motor terdiri satu jenis kendaraan yang sama. Klub motor menerapkan *safety riding* dan memiliki pengetahuan lalu lintas dengan baik. Klub motor berdiri karena ada kesamaan *hobby* dalam satu jenis kendaraan bermotor. Ada klub motor yang dibentuk dari Perusahaan motor tertentu, seperti Yamaha, Honda, Suzuki, Kawasaki. Mereka juga mempunyai Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga AD/ART dan memiliki Peraturan Organisasi atau PO.

Motor *Community* atau komunitas motor terdiri dari beberapa pabrikan motor, mereka menjunjung tinggi solidaritas sesama anggota dan masyarakat. *club* motor tidak jauh beda dengan komunitas motor. Sama-sama tidak melakukan kegiatan *criminal*, namun dari segi peraturan dan *safety riding* komunitas motor berbeda jelas, mereka hanya mengandalkan kegiatan *touring* tanpa embel-embel pabrikan motor. Mereka juga memiliki peraturan organisasi yang lebih sederhana dari pada *club* motor. Komunitas motor memiliki tim *Road General Organization* (RGO). Memiliki pengetahuan *safety riding* dan mengetahui dasar ketertiban lalu lintas (Sugiyatno, 2023).

Komunitas motor adalah wadah untuk orang yang berbagi hobi sama. Mereka dapat bergabung menjadi anggota komunitas motor dari berbagai jenis motor. Para anggotanya biasanya menikmati pertemuan dan aktivitas dengan anggota klub motor lainnya. Klub motor sebenarnya sudah ada sejak lama. Namun, anggota klub motor hanyalah dari kalangan menengah ke atas pada saat itu. Hingga saat ini, perkembangan mereka sangat berbeda. Saat ini, tidak hanya orang kaya dan menengah ke atas yang membentuk klub motor, tetapi setiap orang dapat dengan bebas membentuk klub motornya sendiri. Biasanya, klub motor tidak terdiri

dari hanya klub motor Harley Davidson. Namun, kumpulan motor dari kelas ber-cc rendah, seperti kumpulan motor, Vespa, CB, RX King dan lain sebagainya (Admojo, 2019).

Semboyan komunitas motor, "*All Bikers All Brothers*", Secara arti semua pengendara sepeda motor adalah saudara, semboyan tersebut dipegang teguh oleh anggota komunitas. Hal ini menjadi modal yang membantu mereka berhubungan satu sama lain antar anggota komunitas motor untuk saling mengenal dan membangun rasa persaudaraan yang kuat. Kegiatan komunitas motor menunjukkan komitmen dan kolaborasi dengan penampilan dan atribut yang berbeda dari komunitas lain. Ini termasuk menggunakan jaket, pakaian komunitas, memasang sticker, dan aksesoris motor. Selain itu, komunitas motor memiliki visi dan misi dengan identitas komunitas. Kegiatan komunitas motor di jalanan sudah biasa bagi masyarakat karena dianggap mengganggu ketertiban jalan dengan bertindak ugal-ugalan, dan melanggar aturan, masyarakat umum menganggap komunitas motor dan geng motor sebagai satu kelompok yang sama (Putra, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Umami Nur Hidayati berjudul Strategi Komunikasi Komunitas RSB (*Riding Santuy Boyolali*) memperbaiki citra positif di Masyarakat dengan hasil Komunitas RSB ingin mengubah pandangan masyarakat terhadap komunitas Dengan strategi komunikasi, yaitu pertama-tama mengenal khalayak umum, termasuk remaja yang percaya bahwa komunitas motor adalah kelompok yang buruk; kedua, membuat pesan bahwa komunitas motor dapat mengambil bagian dalam kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat luas; ketiga, menggunakan model isi pesan; dan keempat, memilih media sosial, Instagram adalah media yang dipilih Komunitas RSB. Selain itu, teori citra dari tokoh Frank Jefkins sebagai teori penelitian, yang melihat elemen yang membentuk gambar, seperti identitas fisik, kualitas layanan, dan aktivitas pola hubungan. Oleh karena itu, strategi komunikasi dalam Komunitas Riding Santuy Boyolali sangat penting untuk meningkatkan citra masyarakat yang positif (Hidayati, 2023).

Klub motor yang ada di Kota Surabaya ini mempunyai pabrikan tersendiri diantara Honda, Yamaha, Suzuki dan Kawasaki yang akan menjadi identitas mereka sendiri. Setiap klub motor mempunyai satu jenis motor dari pabrikan sepeda motor,

seperti, motor FIZ R berasal dari Yamaha, Ninja dari pabrikan Kawasaki, Satria dari Suzuki, dan lain sebagainya. Komunitas banyak dijumpai di kalangan anak muda salah satunya yaitu, Komunitas Yamaha Vixion *Club* Indonesia Chapter Surabaya atau biasa disebut (YVCI S) yang berasal dari Kota Surabaya. Berbeda dengan Komunitas lainnya, Komunitas ini banyak memberikan suatu dampak positif dan membantu di kalangan masyarakat yang membutuhkan bantuan dari segi pendidikan, ekonomi dan masalah sosial yang ada di masyarakat (Awaliyah, 2019).

Keseriusan komunitas YVCI Surabaya menerapkan patuh berlalu lintas terdapat dalam peraturan organisasi atau PO berikut: Mendidik anggota, Mengembangkan anggota, dan meningkatkan mutu pengetahuan teknik kendaraan bermotor dan keterampilan mengemudi sepeda motor melalui olahraga otomotif dengan teknik aman berkendara secara *safety riding* khususnya merk yamaha vixion dan merk lain pada umumnya. Setiap anggota komunitas diharapkan dapat menerapkan ketertiban berlalu lintas sesuai aturan yang berlaku dan menggunakan perlengkapan berkendara lengkap saat berkendara di jalan raya. Isi dari AD/ART komunitas diharapkan mampu memberikan contoh kepada pengendara lain dalam sosialisasi keterampilan dan teknik aman berkendara (Rahmanda et al., 2021).

Sebagai bagian dari struktur organisasi, komunitas motor memiliki hierarki member yang jelas, yang berarti semua anggota komunitas terdaftar dengan jelas. pandangan masyarakat mengenai komunitas motor yang menyebarkan berita tentang sikap buruk telah memengaruhi pandangan masyarakat tentang komunitas motor yang sudah negatif ini. Selain itu, tindakan kriminal yang dilakukan oleh geng motor yang dapat dilihat langsung oleh masyarakat umum di lokasi tertentu juga meningkatkan citra negatif masyarakat terhadap semua yang berkaitan dengan kendaraan. Selain itu, di era teknologi saat ini, penyebaran informasi negatif tentang geng motor yang cepat tersebar melalui platform sosial media seperti Twitter, Instagram, dan Facebook. Akibatnya, pandangan bahwa geng motor dan komunitas motor adalah kelompok yang merugikan masyarakat (Wibowo, 2012).

Komunitas motor YVC-I Surabaya cenderung lebih fokus pada hal positif, dari segi operasional maupun standar yang diterapkan. Komunitas motor ini sebagai salah satu cara untuk menghindari hal negatif dalam pembahasan otomotif yang banyak dilakukan oleh anak muda saat ini. Setiap komunitas motor bertujuan untuk memperjuangkan kepentingannya, mempererat tali silaturahmi, menambah pengetahuan tentang sepeda motor, mengumpulkan pengalaman baru, berbisnis, berpartisipasi dalam berbagai acara dan melakukan kegiatan positif. Komunitas tidak hanya bertujuan untuk mempersatukan dengan kelompok lain, namun juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat. Dengan mengadopsi konsep gotong royong dan menyikapi perdamaian serta melakukan berbagai kegiatan positif seperti menjadikan komunitas sebagai wadah alternatif untuk menyalurkan minat dan bakat anggotanya secara lebih tepat sasaran, sebuah komunitas atau klub motor tentu bisa dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Rais, 2023).

Upaya komunitas YVCI Surabaya untuk menjaga nama baik memerlukan kesadaran bersama antar anggota komunitas sepeda motor dengan tujuan untuk membangun komunitasnya menjadi baik dengan cara. Melakukan hal-hal seperti menunjukkan solidaritas, tertip di jalan, mengadakan bakti sosial, dan selalu mengambil bagian dalam kegiatan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut habitus anggota Komunitas Motor YVCI Chapter Surabaya terhadap fenomena sosial, terutama geng motor, dan cara mereka menangani serta menunjukkan bahwa mereka adalah kelompok yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian adalah. Bagaimana habitus anggota komunitas motor YVCI Chapter Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti bertujuan untuk mengetahui habitus anggota komunitas motor YVCI Chapter Surabaya?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Diharapkan menambah ilmu pengetahuan sosial terkhusus cabang ilmu sosiologi, penelitian diharap mampu memberikan sedikit kontribusi dalam kelompok sosial, masyarakat dan komunitas motor.

2. Secara Praktis diharapkan bermanfaat untuk:

Bagi peneliti dapat mengembangkan dan menerapkan teori sosial dalam masyarakat. Bagi anggota komunitas dapat menambah informasi tertulis terkait komunitas motor.